

**PENGELOLAAN KEUANGAN *BOARDING SCHOOL* PUTRI  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi  
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

**Oleh  
JAKA SANTOSA  
Q 100160088**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGELOLAAN KEUANGAN *BOARDING SCHOOL* PUTRI  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

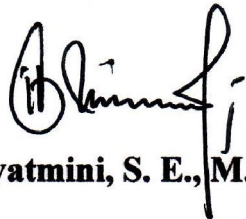
**JAKA SANTOSA**

**Q 100160088**

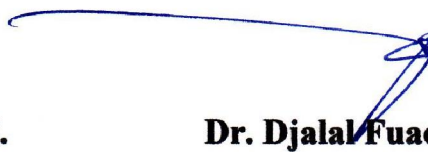
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Suyatmini, S. E., M. Si.**



**Dr. Djalal Fuady, M.M.**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGELOLAAN KEUANGAN *BOARDING SCHOOL* PUTRI  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SURAKARTA**

Oleh

**JAKA SANTOSA**


**Q 100160088**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 9 April 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

**Dewan Penguji :**

1. **Dr. Suyatmini, S.E., M.Si.**

**(Ketua Dewan Penguji)**

(  )

2. **Dr. Djalal Fuady, M.M.**

**(Anggota I Dewan Penguji)**

(  )

3. **Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**

**(Anggota II Dewan Penguji)**

(  )



**Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur,**

(  )

**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 3 April 2018**

Penulis



**JAKA SANTOSA  
Q 100160088**

## **PENGELOLAAN KEUANGAN *BOARDING SCHOOL* PUTRI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SURAKARTA**

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Perencanaan keuangan *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. (2) Pelaksanaan keuangan *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta, dan (3) Evaluasi keuangan *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Perencanaan keuangan *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta melakukan dua kegiatan yaitu: memilih program dan identifikasi dan pengerahan sumber daya yang sudah ada. Sumber pemasukan keuangannya berasal dari SPP, Uang pembangunan, BOS, dan Beasiswa Bank BRI, (2) Pelaksanaan keuangan *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta terbagi atas proses pengelolaan pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan berasal dari pendapatan rutin, sedangkan pengeluaran meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran *non* rutin. Pencatatan keuangan *Boarding school* dicatat dalam beberapa buku, diantaranya: buku kas umum, daftar gaji/honorarium, dan buku iuran SPP. (3) Evaluasi keuangan di *Boarding school* putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta dibuat dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang diserahkan kepada pimpinan *Boarding school*. Evaluasi keuangan *Boarding school* dilakukan dengan diadakannya rapat masalah keuangan dengan kepala Madrasah, wakasek Madrasah, dan Pimpinan *Boarding School* setiap tiga bulan sekali. Pembukuan keuangan di *Boarding school* belum sepenuhnya menggunakan komputerisasi, tetapi masih beberapa laporan yang ditulis dengan tangan. Laporan keuangan menunjukkan bahwa realisasi penggunaan dana tidak sesuai dengan yang direncanakan atau yang tertuang dalam rencana anggaran (RAPBS).

Kata Kunci: *Boarding school*, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

### **Abstract**

*This study has the following objectives: (1) financial planning boarding school female at Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. (2) the financial implementation of the boarding school female at Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta, and (3) financial evaluation of boarding school female at Madrasah Aliyah Negeri 2. This research is qualitative research design case studies. The technique of data collection conducted with interview techniques, observation, and documentation. Data analysis techniques using interactive model analysis. Results of the study concluded that: (1) Financial planning of female boarding school in Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta conducted two activities: choosing program and identification and mobilization of existing resources. The source of its financial income comes from the Contribution of Education Development*

(SPP), Development Fund, School Operational Assistance (BOS), and BRI Bank Scholarship, (2) Implementation of financial female boarding school at Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta is divided into the process of Madrasah Aliyah Negeri management of income and expenditure. Income comes from regular income, while expenditures include routine expenditures and non-routine expenditures. The recording of boarding school finance is recorded in several books, including: general ledger, payroll / honorarium, and tuition fee book. (3) Financial evaluation on female boarding school of Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta was made in the form of accountability report submitted to the leadership of boarding school. The financial evaluation of boarding school is done by holding financial problems with the foundation, vice principal, and the homeroom every three months. Financial bookkeeping on boarding school has not been fully computerized, but still some handwritten reports. The financial statements show that the realization of the use of funds is not in accordance with the planned or as contained in the budget plan (RAPBS).

*Keywords: Boarding school, planning, implementation, evaluation*

## **1. PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan di Indonesia telah lama menerapkan konsep pendidikan *Boarding school* yang berupa “Pondok Pesantren”, termasuk pondok pesantren modern sebagai perkembangan dari pondok pesantren tradisional yang tetap konsisten menjadikan asrama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan pesantren. Pada perkembangan selanjutnya, banyak pondok pesantren bertransformasi dari lembaga pendidikan agama non formal menjadi lembaga pendidikan agama yang menyediakan pendidikan formal, sehingga siswa tidak hanya mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama tetapi juga ilmu yang lain. Hal ini dapat dilihat pada banyak bermunculan sekolah dengan fasilitas asrama, yang dikenal dengan sekolah *Boarding school* (asrama), salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

Pengelolaan keuangan merupakan unsur penting pada suatu instansi atau suatu lembaga (Collier, 2001). Sehingga keuangan *Boarding school* merupakan salah satu elemen yang sangat penting, karena keuangan merupakan aspek yang diperlukan dalam setiap kegiatan dan diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan *Boarding school*. Seperti kegiatan infrastruktur untuk prestasi belajar mengajar yang memerlukan pengelolaan keuangan yang baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat membantu kelancaran kegiatan

*Boarding school*. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan perlunya penelitian tentang pengelolaan keuangan khususnya di *Boarding school*. Jika terdapat penyimpangan dalam pengawasan keuangan maka tidak akan pernah dapat berhasil atau berjalan dengan baik semua kegiatan ataupun operasional yang sudah direncanakan pada awal perencanaan pengelolaan pendidikan dengan model *Boarding school*.

Penerapan sistem pengelolaan di Pesantren bukanlah hal mudah. Sebagian besar beranggapan bahwa Pesantren/*Boarding school* merupakan lembaga kuno, tetapi jika dikelola dengan baik menjadi sebuah lembaga yang profesional, maka terdapat tantangan untuk mewujudkan *Boarding school* yang profesional. Banyak pihak beranggapan bahwa lembaga pendidikan islam termasuk pesantren memiliki kelemahan yaitu pada bidang pengelolaannya. Pengelolaan pesantren umumnya bersifat tertutup, terpusat dan kekeluargaan. Terutama jika berhubungan dengan keuangan, hanya kyai dan keluarganyalah yang mengetahui.

Hal terpenting pada pengelolaan pesantren/*boarding school* adalah pengelolaan keuangan. Menurut Wushe (2014) pada lembaga pendidikan, jika manajemen keuangan kurang baik maka akan menimbulkan masalah, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik. Hal yang sama terjadi pada pesantren/*boarding school*, jika pengelolaan keuangannya kurang baik maka akan menimbulkan masalah. Sebenarnya pengelolaan keuangan di pesantren / *boarding school* tidak begitu sulit, karena *boarding school* merupakan lembaga swadana yang tidak memerlukan pertanggungjawaban keuangan yang rinci kepada ketua yayasan. Tetapi karena sumber dana juga banyak dari masyarakat, maka diperlukan laporan atau penjelasan sederhana sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan publik kepada masyarakat agar kepercayaan masyarakat terhadap pesantren tetap terjaga, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan dengan baik dan transparan di lingkungan pesantren/*boarding school* (Johannes, 2013).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan upaya melindungi dan menjaga anggota pengelola pesantren (kyai, ustadz/ustadzah, ataupun pengelola yang lain) terhadap pandangan buruk di luar pesantren. Pada umumnya pesantren tidak memisahkan antara harta kekayaan individu dengan pesantren, meskipun

kebanyakan pembiayaan pesantren berasal dari kekayaan individu karena sumber lain penopang pesantren belum bisa mencukupi (Rahmini, 2011: 145-146). Namun, pada perkembangannya mulai menerapkan pengelolaan keuangan, terutama pada sekolah negeri dengan fasilitas asrama. Hal ini agar dapat diketahui secara transparan oleh pihak-pihak lain, termasuk orang tua / wali.

Pada dasarnya banyak pesantren/*Boarding school* memiliki masalah pada pengelolaan keuangannya, baik yang berkaitan dengan penataan administrasi, akuntansi, anggaran, alokasi serta kebutuhan pengembangan dari *Boarding school*. Meskipun sejak awal berdirinya pesantren/*Boarding school* merupakan lembaga yang mandiri, namun akan lebih baik untuk suatu lembaga dapat menerapkan penataan pengelolaan yang dapat membawa kemaslahatan umat (Collier, 2001)

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan keuangan *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. (2) Pelaksanaan keuangan *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta, dan (3) Evaluasi keuangan *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

## **2. METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Tempat penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2017 sampai bulan Desember 2017.

Sumber data penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan *Boarding school* putri dan hasil *interview* langsung dengan informan yang dapat menunjang penelitian ini, yaitu kepala sekolah, pimpinan *Boarding school*, bendahara beserta jajarannya. Teknik pengumpulan data ini digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Miles dan Huber Madrasah Aliyah Negeri (2008: 16) menyebutkan analisis model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data,



sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dalam bentuk interaktif melalui proses pengumpulan data sebagai sebuah siklus.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Perencanaan Keuangan *Boarding school* Putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta**

Perencanaan keuangan *Boarding school* menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan yang sistematis, berarti perencanaan meliputi beberapa tahapan kegiatan. Temuan pada kegiatan perencanaan keuangan *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta melakukan dua kegiatan yaitu: (1) memilih program dan identifikasi, (2) pengerahan sumber daya yang sudah ada. Pada pemilihan program yang akan dilakukan selama setahun ke depan Madrasah Aliyah Surakarta berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan perkiraan besarnya sumber dana yang dapat diperoleh dan sumber daya lainnya, serta sumber daya Manusia yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salamah (2013), bahwa proses perencanaan keuangan di *Boarding school* Al-Kholidin dilakukan oleh Kepala Sekolah masing-masing berikut jajarannya, walaupun pada prosesnya diikuti, diawasi dan disahkan oleh pimpinan *Boarding school* Al-Kholidin, dalam perencanaan keuangan *Boarding school* Al-Kholidin perlu memperhatikan berbagai hal melalui data dan informasi yang dikumpulkan kemudian data dan informasi tersebut dikaji yang pada akhirnya nanti disusun sebagai bahan masukan dalam penyusunan RAPBS. Hal tersebut memiliki kesamaan yang dilakukan oleh *Boarding school* Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta, bahwa perencanaan keuangan di *Boarding school* dilakukan oleh kepala sekolah masing-masing jenjang baik jenjang MA maupun MTs berikut jajarannya, yang kemudian dari hasil informasi data tersebut dimasukkan kedalam RAPBS.

Identifikasi dan pengerahan sumber daya dilakukan dengan menghimpun data dan informasi dari berbagai pihak, yang kemudian diidentifikasi oleh Pimpinan dan Kepala Madrasah. Temuan pada penelitian ini adalah data dan informasi tersebut berupa sumber daya manusia, sarana prasarana maupun dana

atau biaya. Pada proses perencanaan keuangan yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi sumber pemasukan keuangan bagi *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta, diantaranya berasal dari SPP, Uang pembangunan, BOS, dan Beasiswa Bank BRI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nurhidayah dan Sarsiti (2017) bahwa sumber dana keuangan SMP Negeri Sragen Bilingual *Boarding school* (SBBS) salah satunya diperoleh dari dana BOS. Pengelolaan dana BOS di SMP Negeri Sragen *Bilingual Boarding school* (SBBS) dikategorikan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan hasil penelitian terdahulu di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan yang dibuat oleh *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta belum sepenuhnya tersusun sesuai dengan teori yang ada, hal ini dikarenakan *Boarding school* hanya melakukan dua kegiatan saja dalam perencanaan yaitu memilih program, identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada saja.

### **3.2 Pelaksanaan Keuangan *Boarding school* Putri Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta**

Temuan pada penelitian ini adalah pelaksanaan keuangan terbagi atas proses pengelolaan pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan yang diterima oleh *Boarding school* Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta berasal dari pendapatan rutin. Pendapatan rutin berasal dari pembayaran siswa (SPP), uang kegiatan selama 1 tahun, bantuan BOS Pemerintah, dan Beasiswa Bank BRI dan lain-lain yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan ekstrakurikuler dan operasional kegiatan sekolah dan *Boarding school*. Sedangkan dari pengeluaran di *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin. Pengeluaran rutin meliputi biaya pengeluaran rutin setiap bulan dikeluarkan setiap bulan. Pengeluaran non rutin ini dilaksanakan jika ada kebutuhan mendadak atau kebutuhan yang dilaksanakan setiap tahun sekali dan juga kebutuhan yang sebelumnya direncanakan pada RAPBS. Dalam sistem pengeluaran dana di *Boarding school* Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta proses pengajuan dana sampai pada pencairan dana tidaklah melalui proses yang sulit, dikarenakan hanya melalui persetujuan dari Pimpinan *Boarding school* dan

Bendahara Pusat asalkan dana yang diajukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat bersama.

Temuan pada penelitian ini yaitu pelaksanaan manajemen keuangan *Boarding school* yang harus melalui persetujuan pimpinan *Boarding school* untuk pencairan dana yang diperlukan. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Muhibbah (2008), bahwa dalam pelaksanaan manajemen keuangan pimpinan *Boarding school* Al-Kholidin merupakan otorisator penuh terhadap pengeluaran keuangan. Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh Kyai *Boarding school* Al-Kholidin, proses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan yang telah tercantum dalam anggaran harus membuat proposal kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut memiliki kesamaan yang dilakukan oleh *Boarding school* Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta yaitu pelaksanaan manajemen keuangan *Boarding school* yang harus melalui persetujuan pimpinan *Boarding school* untuk pencairan dana yang diperlukan.

Temuan pada penelitian ini adalah proses pelaksanaan keuangan dibagi pada aspek penerimaan dan pengeluaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian Arianti (2014), yang mengatakan pada proses pelaksanaan keuangan madrasah sebagai pedoman disesuaikan dengan rencana awal yang sudah dibuat. DIPA yang telah disetujui oleh Kementerian Keuangan digunakan sebagai man pelaksanaan kegiatan. RKA-AL yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada proses pelaksanaan keuangan dibagi pada aspek penerimaan dan pengeluaran.

### **3.3 Evaluasi Keuangan *Boarding school* Putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta**

Temuan pada penelitian ini yaitu pelaporan keuangan di *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta dibuat dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang diserahkan kepada Pimpinan *Boarding school*. Evaluasi keuangan *Boarding school* dilakukan dengan diadakannya rapat masalah keuangan dengan kepala Madrasah, wakasek Madrasah, dan pimpinan *boarding school* setiap tiga bulan sekali. Menurut Johannes (2013), mengemukakan bahwa Penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah harus dilaporkan dan

dipertanggungjawabkan secara rutin sesuai peraturan yang berlaku. Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang berasal dari orang tua siswa dan masyarakat dilakukan secara rinci dan transparan sesuai dengan sumber dana. Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang berasal dari usaha mandiri sekolah dilakukan secara rinci dan transparan kepada dewan guru dan staf sekolah.

Temuan pada penelitian ini meliputi pembukuan keuangan di *Boarding school* putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta belum sepenuhnya menggunakan komputersasi, tetapi masih beberapa laporan yang ditulis dengan tangan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Firman, dkk. (2016) yang menunjukkan manajemen keuangan di Pondok Pesantren menggunakan aplikasi *Web*. Padahal penggunaan media teknologi dalam pelaporan keuangan ini memiliki beberapa manfaat yaitu lebih praktis dan sistematis dalam mencatat keuangan serta pelaporan keuangan dapat tersaji secara otomatis.

Hasil temuan penelitian juga menunjukkan realisasi penggunaan dana tidak sesuai dengan yang direncanakan atau yang tertuang dalam rencana anggaran (RAPBS). Hal ini disebabkan karena melonjaknya harga bahan pokok makanan yang disampaikan oleh pihak *catering*, sehingga pihak *catering* meminta kenaikan harga menu makanan. Hasil penelitian dari Mustari (2014) menyatakan terdapat kegiatan pelaksanaan keuangan yang tidak sama dengan rencana anggaran, bisa kurang maupun lebih dari jumlah yang telah dianggarkan. Hal ini karena beberapa sebab yakni: adanya efisiensi atau inefisiensi pengeluaran, terjadinya penghematan atau pemborosan, pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan yang diprogramkan, adanya perubahan harga yang tidak terantisipasi, dan penyusunan anggaran yang kurang tepat.

#### **4. PENUTUP**

Perencanaan keuangan *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta melaksanakan dua kegiatan yaitu: memilih program dan identifikasi dan pengerahan sumber daya yang sudah ada. Sumber pemasukan keuangan bagi *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta diantaranya berasal dari SPP, Uang pembangunan, BOS, dan Beasiswa Bank BRI.

Pelaksanaan keuangan *Boarding school* putri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta terbagi atas proses pengelolaan pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan yang diterima oleh *Boarding school* Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta berasal dari pendapatan rutin. Pendapatan rutin berasal dari pembayaran siswa (SPP), uang kegiatan selama 1 tahun, bantuan BOS Pemerintah, dan Beasiswa Bank BRI dan lain-lain yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan ekstrakurikuler dan operasional kegiatan sekolah dan *Boarding school*. Sedangkan dari pengeluaran di *Boarding school* Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran *non* rutin. Pencatatan keuangan *Boarding school* dicatat dalam beberapa buku, diantaranya: buku kas umum, daftar gaji/honorarium, dan buku iuran SPP.

Evaluasi keuangan di *Boarding school* putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta dibuat dalam bentuk Laporan pertanggungjawaban yang diserahkan kepada pimpinan *Boarding school*. Evaluasi keuangan *Boarding school* dilakukan dengan diadakannya rapat masalah keuangan dengan pihak kepala Madrasah, wakasek Madrasah, dan para wali kelas setiap tiga bulan sekali. Pembukuan keuangan di *Boarding school* belum sepenuhnya menggunakan komputerisasi, tetapi masih beberapa laporan yang ditulis dengan tangan. Laporan keuangan menunjukkan bahwa realisasi penggunaan dana tidak sesuai dengan yang direncanakan atau yang tertuang dalam rencana anggaran (RAPBS).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, Dewi. 2014. *Penerapan Madrasah Aliyah Negeri ajemen Keuangan di Madrasah Aliyah Negeri*. Serpong :Insan Cendekia.
- Collier, Paul. M. 2001. *The power of accounting: a field study of local financial management in a police force*. Management Accounting Research. Vol. 12, pp. 465-486
- FirMadrasah Aliyah Negeri, I. *et al.* 2016. *Pelatihan Madrasah Aliyah Negeri ajemen Keuangan di Pondok Pesantren Menggunakan Aplikasi Berbasis WEB Terintegrasi dengan Barcode System dan SMS Gateway*. Vol. 2, No.2 & pp. 2477-6629.
- Johannes. 2013. *Peningkatan Madrasah Aliyah Negeri ajemen melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/Madrasah*.

- Miles, B Matthew & A. Michael Huber. Madrasah Aliyah Negeri. 2008. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhibbah. 2008. *Aplikasi Madrasah Aliyah Negeri: Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Madinnatunajah*. Jombang
- Mustari, Mohamad. 2014. *Madrasah Aliyah Negeri: Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurhidayah, M. dan Sarsiti. 2017. *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Dana Bos di SMP Negeri Sragen Bilingual Boarding school (SBBS)*. Vol.5, No.7 & pp. 2085-2215.
- Salamah, Ummu. 2013. *Study mengenai system pengelolaan keuangan sekolah di Pondok Pesantren Al-Kholidin terhadap penguatan Madrasah Aliyah Negeri: Manajemen keuangan*. Jakarta : Penelitian
- Wushe, Tawaziwa. *et al.* 2014. *An Analysis Of Basic Management And Financial Skills By School Development Committees (Sdc) In Selected Harare Schools*. Vol. 1, No. 10